

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Riska Khusnul Mubharokah¹⁾, Andy Dwi Bayu Bawono²⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: b200210466@student.ums.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: penulis andy.bawono@ums.ac.id

Abstract

This study aims to investigate the effects of profitability, leverage, sales growth on the likelihood of Tax Avoidance, incorporating firm size as a moderating factor. The analysis focuses on companies within the Consumer Non-Cyclical segment recorded on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2020-2022. The data were subjected to classical assumption testing and analyzed with the assistance of SPSS form 26. The results reveal that, profitability and sales growth are recognized as two variables that impact Tax Avoidance. In any case, the directing variable, firm size, does not appear a noteworthy part in fortifying or debilitating the relationship between profitability, leverage, and sales growth with Tax Avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Sales Growth, Firm Size, Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, memberikan kontribusi sekitar 70% dari total pendapatan negara. Diharapkan bahwa pajak negara akan digunakan untuk membiayai kebutuhan dan kemajuan negara. Pajak, menurut Soemitro, adalah iuran rakyat kepada kas negara yang diatur oleh undang-undang, tanpa mendapat manfaat timbal balik, yaitu kontraprestasi, yang dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2013). Sebaliknya, pajak perusahaan lebih sering dianggap sebagai komponen pengurangan laba bersih yang harus diminimalkan (Muda et al. 2020). Sehingga pajak diakui sebagai bagian terpenting dalam kebijakan pengeluaran perusahaan. (Muda et al. 2020)

Kepentingan yang berbeda diantara perusahaan dengan pemerintah berdasarkan teori keagenan, keadaan tersebut mengakibatkan perusahaan untuk berbuat tidak patuh dimana perusahaan dapat melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak akan berusaha membayarkan pajak yang lebih rendah. Hal itu dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, mengurangi resiko pengawasan pajak, dan terkait dengan *political cost* (Tang & Firth, 2011) dalam (Muda et al. 2020).

Indonesia menggunakan *Self Assessment System*, di mana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, menetapkan, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri. Aparat Direktorat Jendral Pajak atau Pemerintah Daerah hanya bertanggung jawab untuk pembinaan, penelitian, pengawasan, dan penerapan sanksi administrasi pajak. (Diamastuti, 2016) dalam (Sulaeman 2021). Dalam sistem *Self Assessment*, penagihan pajak dilakukan segera setelah timbulnya hutang pajak atau sebelum tanggal jatuh tempo pembayaran atau penyetoran pajak. Undang-undang ini memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan

menekan biaya perusahaan, termasuk beban pajak. Akibatnya, banyak perusahaan berusaha untuk mengurangi pajak dengan legal maupun ilegal (Surya, 2014) dalam (Sulaeman 2021)

Untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan, perusahaan dapat menggunakan metode penghindaran pajak (*tax avoidance*). Metode ini legal dan aman karena memanfaatkan kelemahan undang-undang dan peraturan pajak sehingga tidak bertentangan dengan ketentuan pajak yang berlaku. Di Indonesia, pelanggaran pajak terjadi karena moral masyarakat yang rendah. Moral ini menentukan bagaimana wajib pajak berperilaku dan melaporkan pajak (Kustiawan, Prawira, Zulhaim, & Solikin, 2019) dalam (Sulaeman 2021).

Dalam melakukan *tax avoidance* terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya yaitu profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. (Anggraeni and Oktaviani 2021)

Profitabilitas merupakan salah satu cara menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas diproksikan dalam *Return On Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. (Anggraeni and Oktaviani 2021)

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Teori agensi memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan (Jamaludin, 2020) dalam (Anggraeni and Oktaviani 2021).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang dibiayai dengan utang (Ghofir & Yusuf, 2020; R. W. Putri & Ukhriyawati, 2016; Sari et al., 2019) dalam (Putri and Yuliafitri 2024).

Leverage diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pembiayaan hutang terdapat komponen biaya bunga pinjaman yang menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, laba perusahaan sebelum kena pajak yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan mayoritas akan cenderung lebih kecil dibandingkan perusahaan yang mendanai kegiatan operasionalnya mayoritas dengan penerbitan saham. Hal tersebut tentunya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dan dapat digolongkan sebagai tindakan penghindaran pajak. (Anggriantari and Purwantini 2020).

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya (Aramana, 2021). Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Dewinta & Setiawan, 2016) dalam (Putri and Yuliafitri 2024).

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan penghindaran pajak. Hal ini karena digambarkan dengan semakin besar perusahaan semakin besar pula sumber daya yang dimiliki dengan harapan dapat mengelola pajak dengan baik. Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset. Beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan (Putri, 2018) dalam (Anggraeni and Oktaviani 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan di sektor *Consumer NonCyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1.1 Uji Normalitas

Persamaan 1		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	,04685719
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,0,77
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000
Monte Carlo Sig (2-tailed)	Sig.	,068
	95% Confidence Interval	Lower ,025
		Upper ,110
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan hasil dari nilai Asym. Sig. (2-tailed) dalam persamaan regresi sebesar $0,068 > 0,050$ (taraf signifikansi peneliti). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual yang terdapat dalam persamaan regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 1.2 Uji Normalitas

Persamaan 2		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	,4570687
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,0,74
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000
Monte Carlo Sig (2-tailed)	Sig.	,113
	95% Confidence Interval	Lower ,059
		Upper ,167
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan hasil dari nilai Asym. Sig. (2-tailed) dalam persamaan regresi sebesar $0,113 > 0,050$ (taraf signifikansi peneliti). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual yang terdapat dalam persamaan regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 2.1 Uji Multikolinearitas

Persamaan 1		
Model	Collineraity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	,973	1,027
Leverage	,978	1,022
Sales Growth	,995	1,005

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Hasil pada uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai *tolerance* variabel Profitabilitas sebesar $0,973 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,027 < 10$, maka variabel Profitabilitas tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel Leverage sebesar $0,978 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,022 < 10$, maka variabel Leverage tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel Sales Growth sebesar $0,995 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,005 < 10$, maka variabel Sales Growth tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2.2 Uji Multikolinearitas

Persamaan 2		
Model	Correlations	
	Partial	Part
(Constant)		
Profitabilitas	-,121	-,105
Leverage	-,023	-,020
Sales Growth	,120	,105
Firm Size	-,077	-,067
Profitabilitas Dimoderasi Firm Size	,101	,087
Leverage Dimoderasi Firm Size	,028	,024
Sales Growth Dimoderasi Firm Size	-,138	-,120

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506	,256	,215	,046969

Hasil uji korelasi parsial menunjukkan bahwa nilai korelasi parsial untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut: Profitabilitas sebesar -0,121; Leverage sebesar -0,023; Sales Growth sebesar 0,120; dan Firm Size sebesar -0,077. Sementara itu, untuk variabel interaksi (moderasi oleh Firm Size), nilai korelasi parsial ProfitabilitasFirm

Size adalah 0,101; Leverage Firm Size sebesar 0,028; dan Sales Growth Firm Size sebesar -0,138.

Nilai koefisien determinasi (R^2) dari model regresi adalah sebesar 0,256. Karena seluruh nilai korelasi parsial memiliki angka yang lebih kecil dibandingkan nilai R^2 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi ini. Dengan kata lain, hubungan antar variabel independen tidak cukup kuat untuk menimbulkan permasalahan dalam multikolinearitas, sehingga model dapat dikatakan memenuhi asumsi klasik tersebut.

Tabel 3.1 Uji Autokorelasi

Persamaan 1		
Nilai DW-Hitung	Kriteria	Keterangan
2,011	$dU \leq 2,011 \leq 4-dU$	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DW dari hasil regresi sebesar 2,011 dengan derajat kesalahan atau α sebesar 5% dan terdapat prediktor sebanyak 2 maka batas atas dU sebesar 1,7631 sedangkan batas bawah dL sebesar 1,6710. Sementara itu perhitungan dari 4-dU sebesar 2,2369 dan nilai 4-DI sebesar 2,383. Berdasarkan tabel diatas nilai DW berada diantara $dU \leq DW \leq 4-DU$ yaitu $1,7631 \leq 2,011 \leq 2,2369$. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi. Dengan kata lain, hipotesis dalam penelitian terbebas dari permasalahan autokorelasi.

Tabel 3.2 Uji Autokorelasi

Persamaan 2		
Nilai DW-Hitung	Kriteria	Keterangan
2,075	$dU \leq 2,075 \leq 4-dU$	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DW dari hasil regresi sebesar 2,075 dengan derajat kesalahan atau α sebesar 5% dan terdapat prediktor sebanyak 2 maka batas atas dU sebesar 1,7631 sedangkan batas bawah dL sebesar 1,6710. Sementara itu perhitungan dari 4-dU sebesar 2,2369 dan nilai 4-DI sebesar 2,383. Berdasarkan tabel 4.6 diatas nilai DW berada diantara $dU \leq DW \leq 4-DU$ yaitu $1,7631 \leq 2,075 \leq 2,2369$. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi. Dengan kata lain, hipotesis dalam penelitian terbebas dari permasalahan autokorelasi.

Tabel 4.1 Uji Heterokedastisitas

Persamaan 1					
Spearman Rho		Profitabilitas	Leverage	Sales Growth	
Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.365	.116	0.56
	Sig. (2-tailed)		.000	.182	.522
	N	133	133	133	133
Leverage	Correlation	-.365	1.000	.005	-.004

	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.000		.959	.964
	N	133	133	133	133
Sales Growth	Correlation	.116	.005	1.000	.140
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.182	.959		.107
	N	133	133	133	133

Pada tabel diatas menunjukan bahwa hasil spearman's rho didapatkan nilai Sig. 2-tailed pada variabel Profitabilitas sebesar $0,552 > 0,050$ maka variabel Profitabilitas tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai Sig. 2-tailed pada variabel Leverage sebesar $0,964 > 0,050$ maka variabel Leverage tidak terjadi heteroskedastisitas. nilai Sig. 2-tailed pada variabel *Sales Growth* sebesar $0,107 > 0,050$ maka variabel *Sales Growth* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-.106	.171		-.620	.536
Profitabilitas	.169	.814	.353	.207	.836
Leverage	.378	.304	2.244	1.246	.215
Sales Growth	-.002	.002	-1.091	-.791	.430
Firm Size	.004	.006	.222	.727	.469
Profitabilitas Dimoderasi Firm Size	-.007	.028	-.406	-.241	.810
Leverage Dimoderasi Firm Size	-.012	.010	-2.076	-1.119	.265
Sales Growth Dimoderasi Firm Size	6.099E-5	.000	1.136	.825	.411

a. Dependen Variabel: ABRES

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut: Profitabilitas sebesar 0,836; Leverage sebesar 0,215; *Sales Growth* sebesar 0,430; dan Firm Size sebesar 0,469. Sementara itu, nilai korelasi parsial untuk variabel interaksi (moderasi oleh *Firm Size*) menunjukkan bahwa Profitabilitas yang dimoderasi oleh *Firm Size* bernilai 0,810; Leverage yang dimoderasi *Firm Size* sebesar 0,265; dan *Sales Growth* yang dimoderasi *Firm Size* sebesar 0,411. Selain itu, hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) berada di atas 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas

Tabel 5.1 Uji Regresi

Persamaan 1

Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
2. (Constant)	.254	.013		20,244	.000
Profitabilitas	-.278	.062	-.352	-4,459	.000
Leverage	.025	.022	.089	1,125	.263
Sales Growth	-.001	.000	-.255	-3,269	.001

b. Dependen Variabel: Tax Avoidance

Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = 0,254 - ,278PROF + 0,025LEV - 0,001 SG + e$$

Tabel 5.2 Uji Regresi

Persamaan 2

Uji MRA			
Variabel	Beta	T	Sig.
(Constant)	,476	1,879	,063
Profitabilitas	-1,652	-1,368	,174
Leverage	-,116	-,257	,798
Sales Growth	.004	1,356	,178
Firm Size	-.007	-.868	,387
Profitabilitas Dimoderasi Firm Size	,046	1.132	,260
Leverage Dimoderasi Firm Size	,005	.314	,754
Sales Growth Dimoderasi Firm Size	,000	-1,560	,121

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = 0,476 - 1,652PROF - ,116LEV + 0,004SG - 0,007FS + 0,046PROF*NP + 0,005LEV*NP + 0,000SG*NP + e$$

Tabel 6.1 Uji Anova (F)

Persamaan 1

ANOVA		
Model	F	Sig.
Regression	12.021	,000

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12.021. Dari hasil uji F tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain Profitabilitas, Leverage dan *Sales Growth* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 6.2 Uji Anova (F)

Persamaan 2

ANOVA		
Model	F	Sig.
Regression	6.157	,000

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,397. Dari hasil uji F tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain Profitabilitas, Leverage dan *Sales Growth* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 7.1 Uji Determinasi

Persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,467	,218	,200	,047399

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai adjusted R^2 pada model persamaan regresi sebesar 0,200 atau 20%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Leverage dan *Sales Growth* dapat menjelaskan variabel *Tax Avoidance* sebesar 20% sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar persamaan regresi dalam penelitian

Tabel 7.2 Uji Determinasi

Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506	,256	,215	,046969

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai adjusted R^2 pada model persamaan regresi sebesar 0,215 atau 21,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Leverage dan *Sales Growth* dapat menjelaskan variabel *Tax Avoidance* dengan moderasi Ukuran Perusahaan sebesar 21,5% sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar persamaan regresi dalam penelitian

Tabel 8.1 Uji T
Uji Regresi Berganda

Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
3. (Constant)	,254	,013		20,244	,000
Profitabilitas	-,278	,062	-,352	-4,459	,000
Leverage	,025	,022	,089	1,125	,263
Sales Growth	-,001	,000	-,255	-3,269	,001

c. Dependen Variabel: *Tax Avoidance*

Nilai koefisien variabel Profitabilitas adalah sebesar -,352 menunjukkan arah koefisien yang negatif. Hasil uji t statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Nilai koefisien variabel Leverage adalah sebesar 0,089 menunjukkan arah koefisien yang positif. Hasil uji t terhadap koefisien tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,263 > 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan Leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ditolak.

Nilai koefisien variabel *Sales Growth* adalah sebesar -,255 menunjukkan arah koefisien yang negatif. Hasil uji t terhadap koefisien tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* diterima.

Tabel 5.2 Uji Regresi

Persamaan 2

Variabel	Uji MRA		
	Beta	T	Sig.
(Constant)	,476	1,879	,063
Profitabilitas	-1,652	-1,368	,174
Leverage	-,116	-,257	,798
Sales Growth	.004	1,356	,178
Firm Size	-.007	-.868	,387
Profitabilitas Dimoderasi Firm Size	,046	1.132	,260
Leverage Dimoderasi Firm Size	,005	.314	,754
Sales Growth Dimoderasi Firm Size	,000	-1,560	,121

Dalam penelitian ini hipotesis pertama (H1) adalah Profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diketahui bahwa struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.174 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak terhadap *Tax Avoidance* dalam uji MRA

Dalam penelitian ini hipotesis kedua (H2) adalah Leverage. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diketahui bahwa Leverage memiliki signifikansi sebesar 0.798 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Dalam penelitian ini hipotesis ketiga (H3) adalah *Sales Growth*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diketahui bahwa Leverage memiliki signifikansi 0.178 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sales Growth tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Dalam penelitian ini hipotesis empat (H4) adalah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.260 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H5 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Profitabilitas dengan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh sehingga tidak dapat memoderasi hubungan diantaranya

Dalam penelitian ini hipotesis kelima (H5) adalah Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.754 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H5 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Profitabilitas dengan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh sehingga tidak dapat memoderasi hubungan diantaranya

Dalam penelitian ini hipotesis keenam (H6) adalah Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.121 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H6 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Profitabilitas dengan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh sehingga tidak dapat memoderasi hubungan diantaranya

3.2. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memberikan dampak terhadap *tax avoidance*, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muda et al. 2020). Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar insentif dan kemampuan perusahaan untuk menekan beban pajak melalui strategi penghindaran pajak yang sah.

Dampak Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Studi ini menunjukkan bahwa leverage tidak dapat memberikan dampak terhadap *tax avoidance*, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nazir & Tanjaya, 2021). Leverage (tingkat utang) umumnya digunakan perusahaan untuk membiayai operasional atau ekspansi. Ketika perusahaan menggunakan utang, mereka membayar bunga, dan bunga ini diakui sebagai beban dalam laporan keuangan. Karena beban bunga mengurangi laba kena pajak, maka secara otomatis leverage sudah memberikan manfaat pajak.

Dampak Sales Growth terhadap *Tax Avoidance*

Studi ini menunjukkan bahwa *sales growth* dapat memberikan dampak terhadap *tax avoidance*, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heru Harmadi Sudibyo 2022). Ketika penjualan meningkat, maka laba perusahaan juga meningkat. Laba yang lebih tinggi akan menghasilkan beban pajak yang lebih besar. Untuk mengurangi beban pajak, perusahaan mungkin terdorong untuk melakukan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*), agar laba bersih yang dilaporkan tetap tinggi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi.

Firm Size tidak sanggup memoderasi dampak antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, karena perusahaan besar maupun kecil berada di bawah kerangka peraturan perpajakan yang sama. Profitabilitas memengaruhi kemampuan atau kebutuhan perusahaan untuk menghindari pajak, tetapi ukuran perusahaan tidak serta-merta mengubah bagaimana perusahaan memanfaatkan strategi penghindaran pajak. Studi ini memberikan hasil yang tidak konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Salma, Diana, & Sari, 2024) bahwa *Firm Size* tidak sanggup memoderasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance* dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi.

Firm Size tidak sanggup memoderasi dampak antara Leverage terhadap *Tax Avoidance*, karena perusahaan besar maupun kecil berada di bawah kerangka peraturan perpajakan yang sama. Leverage pada dasarnya adalah penggunaan utang yang menghasilkan beban bunga, yang secara langsung mengurangi laba kena pajak. Ini adalah mekanisme langsung dan otomatis yang terjadi terlepas dari ukuran perusahaan. Dengan kata lain, baik perusahaan besar maupun kecil, utang tetap menghasilkan penghematan pajak melalui beban bunga. Studi ini memberikan hasil yang tidak konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Putty & Badjuri, 2023) bahwa *Firm Size* tidak sanggup memoderasi pengaruh antara Leverage terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Sales Growth terhadap *Tax Avoidance* dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi.

Firm Size tidak sanggup memoderasi dampak antara *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*, karena perusahaan besar maupun kecil berada di bawah kerangka peraturan perpajakan yang sama. Ukuran perusahaan tidak otomatis memberi keleluasaan lebih untuk melakukan *tax avoidance* yang dipengaruhi oleh *sales growth*. Semua perusahaan, baik

besar maupun kecil, tetap harus mengikuti regulasi pajak yang berlaku. Studi ini memberikan hasil yang tidak konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Suyanto & Kurniawati, 2022) bahwa *Firm Size* tidak sanggup memoderasi pengaruh antara *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Peneliti memperoleh data dari perusahaan di sektor *NonCyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil uji menemukan bahwa unsur yang memberikan dampak terhadap harga saham adalah Profitabilitas (PROF), *Sales Growth* (SG) mampu memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Leverage (LEV) tidak memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Firm Size* (FS) tidak sanggup memoderasi Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, *Firm Size* (FS) tidak sanggup memoderasi Leverage terhadap *Tax Avoidance*, dan *Firm Size* (FS) tidak sanggup memoderasi *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. Terdapat keterbatasan dalam studi ini, termasuk fakta bahwa tidak ada variabel moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Selain itu sampel yang digunakan perusahaan sektor *Non Cyclical* yang digunakan dalam sampel, periode studi dibatasi hanya tiga tahun yaitu tahun 2021-2023. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut maka peneliti memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya, seperti menggunakan sektor lain sebagai subjek penelitian dan menambah durasi penelitian yang lebih lama untuk memastikan bahwa analisisnya lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengganti variabel moderasi lain yang mungkin dapat mempengaruhi hubungan antar variabel secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Tesa, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 21(02): 390–97. doi:10.29040/jap.v21i02.1530.
- Anggriantari, and Purwantini. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak." *Jurnal Unimma*: 137–53. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>.
- Heru Harmadi Sudibyo. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* 2(1): 78–85. doi:10.56127/jaman.v2i1.211.
- Muda, Iskandar, Erwin Abubakar, Magister Akuntansi, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(2): 375–92.
- Putri, Sabina Achmalia, and Indri Yuliafitri. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4(3): 1499–1514. doi:10.54082/jupin.543.

Sulaeman, Rachmat. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).” *Syntax Idea* 3(2): 354–67. doi:10.46799/syntax-idea.v3i2.1050.